

Jurnal Reproductive Health, 22/12/2018

**PENGARUH SUMBER INFORMASI TERHADAP DENGAN PERAN SUAMI DALAM  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR DI  
DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2018**

**Laurena Ginting  
STIKes Murni Teguh**

**ABSTRACT**

Intra Uterine Device (IUD) is a highly effective birth control for menjarangkan of pregnancy, the advantage of the wearing of IUD does not affect sexual intercourse, does not affect the quality and the volume of BREAST MILK, can be mounted immediately after childbirth or abort, and fertility return after a quick detachable. IUD contraceptive device selection is influenced by the consent of the spouses, the education, knowledge, economic, cultural influence acceptors in choosing birth control IUD, the most dominant influence is a factor of IUD acceptors chose education. Education affect a prospective acceptors to choose the contraceptive method that is used. As for the goal in this research is to know the influence of information resources with the role of the husband in the use of contraceptives IUD on fertile age couples in the village of Percut Sei Tuan Subdistrict Percut Deli Serdang district the year 2018. This research uses qualitative and quantitative design. This type of research kuantitatif is a survey with cross sectional survey approach. This research was conducted in the village of Percut Sei Tuan Subdistrict Percut Deli Serdang district. The selection of the location due to the high Fertile Age Couples (PUSSY) the number of IUD contraceptive usage and sufficient for researched and have never done research on the influence of the role of the husband towards women in fertile age couples using contraceptives IUD. Data analysis in this research by using the Chi-Square test with  $\alpha = 0.05$ . The chi square test results obtained the value of  $p = 0,201 > 0.05$ , thus there is no relationship between information sources with the role of education. The results showed the husband's role as a motivator. Based on interviews in the field that the women of fertile age in couples using contraceptives IUD expressed support the husband use birth control IUD by reason of birth control IUD is easy, secure, menjarangkan pregnancy, prevent pregnancy, most suitable, appropriate, long-term birth control and economic problems. However, there is also the husband of the wife was not in favor of using IUD on the grounds of the decision, which had the wife the husband did not know about the KB, and because his own wife's wishes.

**ABSTRAK**

Intra uterus Device (IUD) adalah pengendalian kelahiran yang sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan, keuntungan pemakaian IUD tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau abort, dan kesuburan kembali setelah cepat dilepas. Pemilihan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh persetujuan dari pasangan, pendidikan, pengetahuan, pengaruh ekonomi, budaya partisipan dalam memilih pengendalian kelahiran IUD, pengaruh paling dominan adalah faktor IUD partisipan memilih pendidikan. Pendidikan mempengaruhi partisipan calon untuk memilih metode kontrasepsi yang digunakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sumber informasi dengan peran suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada usia subur pasangan di kawasan Desa Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Deli Serdang pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan kuantitatif. Jenis laboratorium penelitian.

## PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

*Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan, keuntungan dari pemakaian IUD tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat segera dipasang setelah melahirkan atau abortus, dan kesuburan cepat kembali setelah dilepas (Prawirohardjo, 2006).

Jumlah peserta MKJP KB yang saat ini sedang menggunakan salah satu metoda kontrasepsi jangka panjang, yaitu IUD, MOW, Implan, dan MOP. Berdasarkan sasaran RKP 2010, 2011, dan 2012, sasaran MKJP yang harus dicapai setiap tahunnya adalah 24,2%, 25,1%, dan 25,9% dari Data statistik rutin BKKBN tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pencapaian PA MKJP masih di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu 23,5%, 24,4%, dan 24,9% (LAKIP BKKBN, 2012).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, dari tahun 1991-2012 terjadi perubahan yang substansial untuk beberapa metode kontrasepsi. Penggunaan IUD terus menurun selama 20 tahun terakhir, dari 13% pada SDKI 1991 menjadi 4% pada SDKI 2012.

Untuk metode KB suntik meningkat dari 13% SDKI 1991 menjadi 32% SDKI 2012, akseptor KB pil 14% dan implant 3%. Penurunan Akseptor KB IUD selama 20 tahun terakhir menandakan bahwa terdapatnya penurunan minat akseptor terhadap kontrasepsi ini.

Peran pria dalam KB antara lain mendukung sebagai peserta KB dan mendukung pasangan dalam menggunakan alat kontrasepsi (Rismalinda, dkk, 2010). Suami mempunyai peran dan tanggung jawab dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. suami berperan sebagai Motivator, dalam melaksanakan Keluarga Berencana dukungan suami sangat diperlukan, peran suami sebagai edukator, suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri, peran Suami Sebagai Fasilitator, memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya (Suprayanto, 2011).

Pemilihan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh Persetujuan pasangan, pendidikan, pengetahuan, ekonomi, budaya mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi IUD, yang paling dominan

mempengaruhi akseptor memilih IUD adalah faktor pendidikan. Pendidikan memengaruhi seorang calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi yang digunakan.

Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang terbaik. Usia dewasa, pengetahuan yang baik, persetujuan pasangan mendukung, dan budaya yang tidak melarang dalam pemilihan AKDR perlu didasari pendidikan yang tinggi yang akan memudahkan seseorang untuk mengubah prinsip dan perilaku dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi dirinya (Bernadus 2012).

Kegiatan penyuluhan keluarga berencana dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam berkeluarga berencana menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan ini juga diarahkan kepada usaha-usaha terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat dan keluarga serta akseptor keluarga berencana. Isi dan pesan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik masyarakat yang belum mencapai Pasangan Usia Subur (Pra-PUS),

yang telah menjadi Pasangan Usia Subur (PUS) dan akseptor KB. Hal ini dimaksudkan agar isi dan pesan yang dilontarkan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pengguna. Kegiatan penerangan kepada Pra-PUS dan PUS diwujudkan dalam bentuk kampanye reproduksi sehat. Melalui kampanye masyarakat akan mendapat pengetahuan mengenai umur kehamilan, jarak kelahiran dan perawatan sebelum, selama serta sesudah masa kehamilan yang baik dan benar.

Selanjutnya diharapkan masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas keluarga terutama masalah kesehatan ibu dan anak. Pesan-pesan penyuluhan KB lebih diarahkan kepada pemakaian alat kontra-sepsi yang efektif yaitu alat kontrasepsi dengan tingkat perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi.

Kegiatan penerangan juga meliputi penerangan medik yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai alat-alat kontrasepsi beserta efek samping yang dapat ditimbulkannya. Dengan bekal pengetahuan tersebut, masyarakat dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai sehingga memberi pengayoman lebih

tinggi yang akhirnya akan meningkatkan kelestariannya dalam berkeluarga berencana.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah survei dengan pendekatan *cross sectional survey*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan tingginya Pasangan Usia Subur (PUS) jumlah pemakaian kontrasepsi IUD dan mencukupi untuk diteliti serta belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh peran suami terhadap wanita pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2013 – Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini seluruh PUS (Pasangan Usia Subur) akseptor KB IUD yang berjumlah 76 PUS.

Sampel didapatkan dengan mengunjungi rumah akseptor KB IUD, dari 102 pengguna IUD yang terdata pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kecamatan Percut Sei Tuan didapatkan 76 responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD 26 orang lagi sudah tidak menggunakan IUD karena

tidak cocok, suami tidak mengizinkan lagi sehingga meminta istri untuk mengganti alat kontrasepsi lain, ingin punya anak lagi, ingin ganti ke kontrasepsi lain, tidak tinggal di Desa Percut lagi dan akseptor KB IUD kurang dari 1 tahun.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0.05$

## 3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Hubungan sumber informasi dengan peran motivator di Desa Percut Sei Tuan

Variabel	Peran Motivator				Total	P
	Tidak Berperan		Berperan			
	N	%	N	%	N	
Sumber Informasi						
Sedikit	11	22.4	38	77.6	49	0.046
Banyak	12	44.4	15	55.6	27	

Tabel silang antara sumber informasi yang dibandingkan dengan peran edukasi menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur dalam menggunakan IUD memperoleh sedikit informasi yang tidak berperan sebesar 36,7% dan yang berperan 63,3%, sedangkan sumber informasi banyak yang tidak berperan sebesar 51,9% dan yang berperan sebesar 48,1%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0,201 > 0,05$ ,

dengan demikian tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan peran edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan suami mempunyai peran sebagai motivator. Berdasarkan wawancara di lapangan bahwa wanita pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi IUD menyatakan mendapatkan dukungan suami menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan alasan alat kontrasepsi IUD mudah, aman, menjarangkan kehamilan, mencegah kehamilan, cocok, paling tepat, alat kontrasepsi jangka panjang dan masalah ekonomi. Namun, ada juga suami yang tidak mendukung istri menggunakan IUD dengan alasan istri yang memegang keputusan, suami tidak tahu mengenai KB, dan karena keinginan istri sendiri.

Suami mengizinkan atau memberi persetujuan untuk menggunakan IUD karena mudah, suami senang saat berhubungan intim, aman, mematuhi perintah suami, dan untuk mencegah kehamilan, sedangkan suami yang tidak mengizinkan atau memberi persetujuan untuk menggunakan IUD istri menggunakan IUD dengan alasan suami tidak setuju, suami tidak tahu masalah KB, suami melarang.

Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Peran seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat istri akan memakai alat kontrasepsi, mengingatkan istri jadwal minum obat atau jadwal untuk kontrol, mengingatkan istri hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya akan sangat berperan bagi istri saat akan atau telah memakai alat kontrasepsi. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja.

Dukungan suami terhadap istri yang menggunakan alat kontrasepsi IUD mayoritas suami membantu istri/wanita memilih alat kontrasepsi yang cocok, sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya sebesar 71,1% dengan alasan suami tidak ingin istrinya mengalami sakit karena menggunakan KB.

Suami mengingatkan istri/wanita hal yang tidak boleh dilakukan saat menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan takut terjadi masalah, sayang istri, dan supaya istri sehat. Ada juga suami yang

tidak mengingatkan istri/wanita hal yang tidak boleh dilakukan saat menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan suami tidak tahu, cuek, tidak peduli dan sibuk bekerja.

Suami memberikan informasi kepada istri tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan kenyamanan bersama, keamanan, tanggung jawab suami, dan supaya tidak lupa. Ada juga suami yang tidak memberikan informasi kepada istri tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan alasan tidak ada informasi, tidak paham, sibuk bekerja, dan tidak mengetahui KB.

Dari penelitian, sumber informasi tidak berhubungan didasari pada kesibukan, memberi kebebasan dan kurangnya kepedulian suami terhadap istri dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD sehingga membuat suami tidak dapat berperan sebagai fasilitator.

Dalam program keluarga berencana pria mempunyai partisipasi dan peran yaitu (BKKBN, 2006) pria dalam menganjurkan, mendukung dan memberikan kebebasan wanita pasangannya (istri) untuk menggunakan kontrasepsi atau cara / metode KB diawali sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan wanita pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak dimiliki.

Sampai dengan akhir masa reproduksi (menopause) istrinya. Dukungan ini antara lain Membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi, mengantarkan kefasilitas pelayanan untuk kontrol atau rujukan.

#### **4. KESIMPULAN**

Ada hubungan sumber informasi dengan peran motivator.

#### **Saran**

1. Kepada tenaga kesehatan/ petugas pelayanan KB Kecamatan Percut Sei Tuan agar melakukan pendekatan pelayanan KB kepada suami agar meningkatkan peran dan partisipasi dalam mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) terutama peran fasilitator dengan mengantarkan istri untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi IUD dan menemani untuk melakukan kontrol yang kedua adalah peran edukator, suami dapat memberikan informasi kepada istri tentang alat kontrasepsi IUD dan yang ketiga meningkatkan peran motivator dengan mendukung istri menggunakan alat kontrasepsi IUD dan bersedia menggantikan istri untuk menggunakan alat kontrasepsi jika istri mengalami

masalah atau komplikasi yang terjadi setelah pemakaian alat kontrasepsi IUD.

2. Petugas pelayanan KB memberikan pelayanan yang memiliki kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat memberikan pelayanan, informasi yang seimbang tentang Keluarga Berencana yang diberikan secara merata dan tidak hanya menitikberatkan pada laki-laki atau perempuan saja.
3. Pasangan suami istri diharapkan dapat saling mendukung dalam pelayanan keluarga berencana dan memiliki informasi serta pengetahuan tentang KB dan kesehatan reproduksi agar tercipta keluarga yang sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Mekar Dwi, Hartati, Permana, Ryan Hara, 2007. Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi yang Berwawasan Gender. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*; diakses 29 Januari 2014  
[http://portalgaruda.org/download\\_article.php?article=10510&val=715](http://portalgaruda.org/download_article.php?article=10510&val=715).
- Bernadus Johana D. Agnes Madianung Gresty Masi, 2013. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo, *Jurnal e-NERS (eNS)*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2013
- BKKBN., 2004. Peningkatan Partisipasi Pria Dalam KB & Kesehatan Reproduksi, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2006. Partisipasi Pria Dalam KB dan Kesehatan Reproduksi, Jakarta
- BKKBN Jateng, 2010 Rendah, Partisipasi Pria dalam KB diakses tanggal 8 Februari 2014  
<http://jateng.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikeIID=369>
- BKKBN Sumbar, 2011. Dampak Ledakan Penduduk Indonesia diakses tanggal 10 Februari 2014  
<http://sumbar.bkkbn.go.id>
- Chandra, Budiman., 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Everett, Suzanne., 2012. Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi Edisi 2, Jakarta: Buku kedokteran EGC
- Hartanto, Hanafi., 2004. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Handayani, Sri., 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. Penduduk Indonesia jadi 240 juta jiwa, diakses tanggal 8 Februari 2014  
<http://www.menkokesra.go.id/content/penduduk-indonesia-jadi-240-juta-orang>

- Lakip BKKBN, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Manuaba, Ida Bagus Ged, 1998. Ilmu Kebidanan Kandungan dan Penyakit Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta: EGC
- Meilani, Niken., Setiyawati, Nanik., Dwiana Estiwidani., dkk., 2010. Pelayanan Keluarga Berencana (dilengkapi dengan penuntun belajar), Yogyakarta: Fitramayana
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta , 2008. Kesehatan
- Parlaungan, Robert, 2012, Ledakan Penduduk Merupakan Ancaman Terbesar Bagi Indonesia diakses tanggal 8 Februari 2014 <http://sosbud.kompasiana.com/2012/12/17/ledakan-penduduk-merupakan-ancaman-terbesar-bagi-indonesia-517210.html>
- Prawirohardjo Sarwono, 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo Sarwono, Jakarta
- Ramadhan Nurlaila, Anita, 2012. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tangan kecamatan Tangantangan Kabupaten Aceh Selatah Tahun 2012, diakses 10 Februari 2014 <http://180.241.122.205/dockti/ANI-TA-11030030.pdf>
- Rismalinda, Sibagariang, Ellya Eva., Pusmaika, dan Rangga., 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin, Bari Abdul., 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Samsiyah, 2002. Pengaruh Peranan Dukungan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Peserta KB di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru dan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan Tahun 2002, diakses 10 Februari 2014 [www.digilib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-72168.pdf](http://www.digilib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-72168.pdf)
- Sulistiyawati, Ari., 2011. Pelayanan Keluarga Berencana, Jakarta: Salemba Medika
- Subagyo, Joko. P., 2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprayanto DR, M.Kes, 2011. Konsep Suami, diakses tanggal 25 Januari 2014, <http://www.scribd.com/doc/118923755/KONSEP-SUAMI>
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik Kementrian Kesehatan,
- Vasra, Elita, 2009 Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Keikutsertaan ber-KB Kelurahan Kebun Bunga di RT 27 dan RT 45 RW 10 Kecamatan Sukarami Palembang Tahun 2009 (Jurnal Elektronik), diakses tanggal 30 Januari 2014 <http://poltekkespalembang.ac.id>
- Warda Dewi, 2011. Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Dompus Nusa Tenggara, diaksesn tanggal 29 Januari 2014 <http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod>

- =penelitian\_detail&sub=Penelitian  
Detail&act=view&typ=html&buku  
\_id=51965&obyek\_id=4
- Wawan, A., M. Dewi, 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika
- Widada, Rahmad, 2009. Mendorong Peran Laki-laki sebagai Kepala Keluarga dalam Revitalisasi Program Keluarga Berencana. Diakses tanggal 10 Februari 2014 <http://yogya.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikeIID=193>
- Widyastuti, Yani., Rahmawati, Anita., dan Yulianti Eka Purnamaningrum., 2009. Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Fitramaya